

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Demonstrasi

1. Pengertian Implementasi Metode Demonstrasi

Implementasi metode demonstrasi tersusun dari tiga kata, yakni implementasi, metode dan demonstrasi. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹

Kajian implementasi sesungguhnya dianggap muncul pertama kali pada tahun 1970-an. Yakni karya Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky menerbitkan bukunya yang sangat berpengaruh berjudul *Implementation* dan karya Erwin Hargove dengan bukunya *The Missing Link: The Study of Implementation of Social Policy* yang mempertanyakan “missing link” antara formulasi kebijakan dan evaluasi dampak kebijakan dalam kajian kebijakan. Sejak saat itu kajian tentang implementasi mulai berkembang dengan pesat.

Menurut Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky yang dikutip oleh Rahmat Alyakin Dachi menyatakan bahwa sejauhmana implementasi dapat berhasil tergantung pada logika kebijakan itu sendiri, kemampuan pelaksanaan, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan,

¹ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 178.

manajemen implementasi yang baik, serta lingkungan dimana kebijakan tersebut dilaksanakan.² Karenanya kerjasama, koordinasi dan kontrol memegang peranan yang sangat penting. Jika tindakan-tindakan bergantung pada kaitan-kaitan dari mata rantai implementasi, maka tingkat kerjasama antar departemen yang dibutuhkan dalam mata rantai tersebut harus mendekati 100%, karena apabila ada hubungan kerjasama dalam rangkaian mata rantai tersebut yang defisit, maka akan menyebabkan kegagalan implementasi. Rumusan Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky ini melihat bahwa persoalan implementasi dan kemungkinan tingkat keberhasilannya bisa dianalisis secara sistematis.

Rumusan mereka mungkin berguna manakala policy implementasi tidak melibatkan aktor dan berbagai tingkatan, sehingga faktor-faktor hubungan yang kritis bisa diperhitungkan untuk bisa segera diambil tindakan perbaikan. Namun rumusan ini sulit diterapkan pada kebijakan yang melibatkan berbagai aktor, apalagi mengingat hubungan antar aktor dari berbagai organisasi atau departemen sangat jarang berlangsung mulus karena masing-masing juga mengejar pencapaian tujuan sendiri.

Dinamika hubungan antar aktor atau instansi atau organisasi atau lembaga dalam implementasi kebijakan dibahas oleh semua teori implementasi meski dengan intensitas dan sebutan berbeda, mengingat

² Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual)*, (Sleman: CV. BUDI UTAMA, 2017), hal. 140-141.

sangat jarang kebijakan yang hanya diimplementasikan oleh organisasi tunggal. Bardach memasukkannya sebagai bagian yang harus diperhatikan dalam “scenario writing” proses implementasi, Van Meter dan Van Horn membahasnya dalam “penguatan dan komunikasi inter organisasi”, Edwards III membahasnya dalam “struktur birokrasi”, Sabatier dan Mazmanian membahasnya dalam variable “kemampuan kebijakan menstrukturkan implementasi”, Grindle membahasnya dalam “kedudukan pengambilan keputusan”, dan dalam “kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat”, dan lain sebagainya. Mereka memberikan perhatian terhadap pentingnya pengaruh hubungan antar aktor atau organisasi dari perspektif pembuat kebijakan yang memandang bahwa hubungan antar aktor berpotensi menimbulkan kerumitan, bukan sebagai faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasi.³ Oleh karenanya pendekatan game theory mungkin lebih bisa dimanfaatkan dari pada teori probabilitas untuk menganalisis implementasi. Dengan kata lain pendekatan kolaborasi antar aktor yang terlibat bisa direkomendasikan untuk mengatasi kemacetan hubungan dalam matarantai implementasi.

Selanjutnya mereka juga mengatakan bahwa pembuat kebijakan mestinya tidak menjanjikan apa-apa yang tak dapat mereka penuhi, karena implementasi kebijakan membutuhkan sistem kontrol dan komunikasi top-down serta sumberdaya yang dapat menjalankan tugas

³ *Ibid*, hal. 199.

implementasi tersebut. Jika sistem tidak mengijinkan kondisi seperti itu, maka sebaiknya pembuat kebijakan membatasi janji pada tingkat yang bisa dipenuhi dalam proses implementasi.

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁴ Metode dalam pandangan Arifin yang dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam menjelaskan bahwa suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut “thariqat”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud.⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁶ Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 61.

⁵ *Ibid.*, hal. 61.

⁶ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 45.

menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara thawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan implementasi metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan serta memperlihatkan sesuatu proses misalnya gerakan dan bacaan sholat, sehingga siswa dapat melihat, mengamati, mendengar proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan lebih diingat secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli yaitu :

- a. Zakiah Daradjat, dkk mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁷

⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 296.

- b. Basyiruddin Usman mengemukakan metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁸
- c. Ramayulis mengemukakan istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan (guru, murid atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.⁹
- d. Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.¹⁰

⁸ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 45.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 168.

¹⁰ Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 29.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang disengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam penyampaian pelajaran. Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantuan maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

2. Desain Implementasi

Desain implementasi terdiri dari dua kata yakni desain dan implementasi. Desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan yang mana titik beratnya dilakukan dengan melihat segala sesuatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, namun sebagai suatu kesatuan dimana satu masalah dengan lainnya saling terkait. Disisi lain, desain juga diartikan sebagai perencanaan dalam pembuatan sebuah objek, sistem, komponen atau struktur. Secara umum, desain adalah bentuk rumusan dari proses pemikiran pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam gambar. Namun disisi lain desain juga dapat didefinisikan secara khusus, dimana desain adalah sesuatu yang berkaitan dengan kegunaan

atau fungsi benda dan ketetapan pemilihan bahan serta memperhatikan segi keindahan.¹¹

Sedangkan implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa desain implementasi adalah suatu gambaran penerapan dari sebuah metode yang memberikan dampak, baik segi positif maupun dari segi negatif.

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah :

1. Menjelaskan tujuan. Guru menerangkan secara jelas metode demonstrasi yang hendak dicapai dengan digunakan metode-metode demonstrasi. Misalnya agar anak didik dapat memahami proses apa yang terjadi, bagaimana cara bekerja alat tertentu, bagaimana hasilnya, serta benar tidaknya hipotesis yang diajukan.
2. Menyediakan peralatan yang digunakan. Penyediaan ini dapat dilakukan oleh guru, murid, atau bersama-sama bahkan dapat pula oleh orang lain, kemudian guru atau instruktur menjelaskan fungsi alat tersebut serta bagaimana cara menggunakannya.

¹¹ Rocket Manajemen, “*Pengertian Desain adalah: Jenis dan Prinsip Dasar*”, dalam <http://rocketmanajemen.com>, diakses 09 Mei 2019.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi...*, hal. 178.

3. Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksud agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-baiknya.
4. Melaksanakan demonstrasi.
5. Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi.
6. Mengadakan penelitian dimaksudkan untuk membahas kebaikan-kebaikan apa yang telah dikerjakan, serta mengidentifikasi berbagai kekurangan serta cara-cara mengatasinya.¹³

Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses, maupun hal-hal yang bersifat rutin.

3. Keunggulan Metode Demonstrasi

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya suatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting untuk memotong kain. Dengan demikian siswa akan mengerti

¹³ Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2009), hal. 112.

cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya cara memasak roti yang terbaik.

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat langsung melihat bagaimana gerakan dan bacaannya atau proses terjadinya sesuatu pada benda. Agar lebih jelas dalam pengertian bentuk kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang bentuk kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

- a. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab.

- d. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat dkk dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.¹⁵

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam

¹⁴ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 46.

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus...*, hal. 297.

dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Akibat selanjutnya member motivasi untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu :

- a. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikut sertakan.
- b. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- d. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.

- e. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga member gambaran konkrit.¹⁶

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

Diantaranya yaitu :

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 169.

- b. Dapat mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan halnya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.¹⁷

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya proses belajar mengajar memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu :

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada hal lain.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.¹⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode...*, hal. 64.

¹⁸ Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar...*, hal. 30.

tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya.

Juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahan fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu. Selain itu, siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru.

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun kelemahan metode demonstrasi yang menjadikan siswa sulit memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya praktek sholat, haji tetapi tempatnya tidak tersedia atau tidak mungkin untuk dibuat mempraktekkannya, dengan kelemahan metode demonstrasi siswa tidak dapat mengamati atau mempraktekkan bagian-bagian dari gerakan serta bacaan sholat ataupun haji yang seharusnya dipraktekkan. Dengan demikian siswa akan sulit memahami gerakan sholat dan haji yang disertai bacaannya, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara langsung kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya mengerti gerakan sholat dan haji beserta bacaannya yang benar.

Dengan kelemahan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan tidak efektif dan efisien, sehingga tidak dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa tidak dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang seharusnya diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak dapat langsung melihat bagaimana gerakan sholat dan haji yang disertai bacaan yang benar. Penulis mengemukakan pendapat para ahli.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam memaparkan beberapa kelemahan metode demonstrasi, diantaranya yaitu :

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- b. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- c. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakan.¹⁹

Sedangkan menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam memaparkan beberapa kelemahan metode demonstrasi, diantaranya yaitu :

- a. Demonstrasi merupakan metode yang kurang tepat apabila alat yang didemonstrasikan tidak diamati dengan seksama oleh

¹⁹ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 46.

siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil, atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.

- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang sangat besar atau yang berada ditempat lain yang jauh dari kelas.
- d. Kadang-kadang, apabila sesuatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian di demonstrasikan, siswa melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi yang sebenarnya.²⁰

Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya proses belajar mengajar memaparkan beberapa kelemahan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu :

- a. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.

²⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 64.

- b. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- c. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat sebenarnya.²¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi adalah siswa akan sulit fokus pada materi yang diberikan, karena adanya kekurangan metode demonstrasi. Tidak akan bertahan lama daya ingatnya pada siswa apabila siswa tidak merasakan secara langsung atau tidak melakukan sendiri apa yang seharusnya didemonstrasikannya.

5. Prinsip Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi

Dalam suatu pengajaran agar pengajaran itu berlangsung baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang diharapkan, maka perlu seorang guru memperhatikan apa yang sekiranya perlu untuk diperhatikan. Misalnya saja pada pemilihan suatu metode pengajaran seperti metode demonstrasi. Dalam pemakaian suatu metode demonstrasi tentulah seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan bentuk metode yang dipakainya, yaitu seperti pada persiapan, pelaksanaan dan pada penilaian dari hasil kegiatan belajar mengajar pada penggunaan metode demonstrasi. Hal-

²¹Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar...*, hal. 30.

hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut, dan supaya lebih jelasnya apa saja yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu :

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa.
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- c. Persiapan-persiapan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebihan.²²

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu :

²² Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 46-47.

a. Perumusan tujuan intruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan :

- 1) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intruksional khusus tersebut.
- 2) Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik biasa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
- 3) Apakah jumlah murid tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua murid dapat berpartisipasi secara aktif.

b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya. Beberapa pertanyaan dibawah ini dapat mengarahkan anda :

- 1) Apakah anda terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah atau tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan.

- 2) Apakah anda mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu.
 - 3) Apakah anda tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu.
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya anda sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan dibawah ini terjawab
- 1) Apakah ke dalamnya juga sudah termasuk waktu untuk member kesempatan kepada murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
 - 2) Berapa lama waktu yang anda pakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar murid berpartisipasi dan melakukan observasi secara cermat dan teliti.
 - 3) Apakah ke dalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
- d. Selama demonstrasi berlangsung anda dapat mempertanyakan pada diri anda sendiri apakah :
- 1) Keterangan-keterangan itu dapat di dengar jelas oleh murid-murid.
 - 2) Keudukan alat atau kedudukan anda sendiri sudah cukup baik sehingga semua murid dapat melihatnya dengan jelas.

- 3) Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi murid-murid.
- e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat anda pertanyakan hal-hal berikut :
- 1) Adakah anda menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu dipapan tulis.
 - 2) Bagaimana dan kapan anda lakukan semua hal-hal itu sebelum sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung.
- f. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan murid mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.²³

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu :

- a. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila di demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 170-171.

dilakukan oleh guru sudah dicobakan terlebih dahulu supaya tidak gagal pada saat dilaksanakan dikelas.

- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk member kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru bertanya pada diri sendiri apakah :
 - 1) Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- e. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Perlu terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan siswa mencobakan lagi demonstrasi dan eksperimen agar memperoleh kecakapan yang lebih baik.²⁴

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah seorang guru harus merumuskan spesifik mungkin apa yang akan dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk pembelajaran dengan metode demonstrasi, mempertimbangkan waktu yaitu meliputi waktu yang

²⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 65.

dipakai untuk mendemonstrasikan dari seorang yang mendemonstrasikan, waktu member penjelasan, waktu memberikan kesempatan bertanya, berpendapat dari siswanya dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu, seorang guru juga harus mempertimbangkan peralatan yang dipakai berupa alat atau benda maupun tempat atau lokal yang dipakai, juga posisi dari orang yang mendemonstrasikan maupun posisi siswanya bagaimana siswa itu bisa aktif melihat bagaimana proses dari serangkaian kegiatan demonstrasi itu terjadi.

Dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mendemonstrasikan suatu proses kejadian alangkah baiknya sebelumnya sudah dilakukan atau sudah dicoba, dan dari bentuk demonstrasi nantinya sesuai dengan skenario yang sudah dibuat. Setelah semua berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan jangan lupa seorang guru harus dapat menilai dari kemajuan yang dicapai muridnya, apakah dapat melakukan sendiri apa belum dari apa yang baru saja di demonstrasikan. Hal ini bisa diuji cobakan kepada murid-muridnya untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti yang di demonstrasikannya.

Tetapi metode demonstrasi ini juga membutuhkan metode yang lainnya untuk memaksimalkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pembelajaran hanya berperan beberapa persen saja, metode yang lainnya yang berkaitan dengan metode demonstrasi misalnya metode ceramah, metode kelompok dan metode diskusi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar yang umurnya paling tua sendiri dan paling banyak digunakan disekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Metode ceramah adalah "teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru disekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas".²⁵ Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bila mana diperlukan.

Dalam metode ceramah ini murid hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya apa yang diceramahkan guru pasti benar, murid hanya mengutip ceramah guru semampu murid itu sendiri dan menghafalkan tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah ini adalah peranan guru lebih dominan, sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

²⁵ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 34.

Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klsikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.²⁶

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah “suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar”.²⁷ Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Menurut Anissatul Mufarokah dalam bukunya strategi dan model-model pembelajaran menjelaskan diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, membuat suatu keputusan. Apabila proses diskusi melibatkan

²⁶ Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar...*, hlm. 13

²⁷ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 36.

seluruh anggota kelas, maka pembelajaran dapat terjadi secara langsung dan bersifat *student centered* (berpusat pada siswa).²⁸

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematic pemunculan ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan beberapa orang yang tergabung dalam kelompok dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah, dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama islam menjelaskan metode diskusi ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain, karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah.²⁹ Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

²⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 221.

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus...*, hal. 292.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.³⁰

c. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur, dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia dan sebagainya.³¹

Zakiah Daradjat, dkk dalam bukunya juga menjelaskan bahwa “apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-

³⁰ Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar...*, hal. 20.

³¹ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 49.

sama, maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok”.³²

6. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode demonstrasi

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam adalah :

a. Perencanaan :

- 1) Menentukan tujuan demonstrasi.
- 2) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan eksperimen.
- 3) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

b. Pelaksanaan :

- 1) Mengusahakan agar demonstrasi dan eksperimen dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas.
- 2) Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
- 3) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.
- 4) Membuat penelitian dari kegiatan siswa dalam eksperimen tersebut.

³² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus...*, hal. 304-305.

c. Tindak lanjut :

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa, baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen telah dipahami siswa.³³

7. Strategi Implementasi Metode Demonstrasi

Secara spesifik strategi menurut Shirley yang dikutip oleh Anissatul Mofarokah dalam bukunya yang berjudul strategi dan model-model pembelajaran merumuskan pengertian strategi sebagai “keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sarasanya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H.Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”.³⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi implementasi metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menerapkan metode

³³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 64-65.

³⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi...*, hlm. 29-30.

yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Pengajaran interaktif (interactive teaching) maksudnya guru dominan dalam PBM (= gaya komando), guru menyuruh-siswa melakukan, guru bertanya-siswa menjawab.
- b. Pengajaran berpangkalan atau berpos (station teaching), = gaya latihan (prosesnya seperti circuit training).
- c. Pengajaran sesama teman (peer teaching) = gaya resiprokal
- d. Pembelajaran cooperative (cooperative learning), dalam prosesnya siswa diberi tugas untuk menyelesaikannya secara berkelompok.
- e. Strategi pengajaran diri (self instructional strategies), dalam prosesnya siswa diberi tugas atau masalah yang harus diselesaikan sendiri dalam jangka waktu tertentu dan sistem tutorial berlaku.
- f. Strategi kognitif (cognitive strategies), strategi yang memerlukan fungsi kognitif (seperti pemecahan masalah), yang dapat dilakukan dengan konvergen dan divergen.

g. Pengajaran beregu (team teaching), melibatkan lebih dari 1 guru untuk mengajar pada kelompok-kelompok.³⁵

8. Dampak Implementasi Metode Demonstrasi

Menurut Otto Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.³⁶

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.³⁷

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.³⁸

Jadi, dampak implementasi metode demonstrasi adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas menuju proses untuk menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang menggunakan teknis mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.

³⁵Strategi Pembelajaran-Direktori, “*JUR._PEND._OLAHRAGA*”, dalam [direktori ... PDFfile.upi.edu](#), diakses 12 Mei 2019.

³⁶Ejournal Adm Negara, “*Fisip Unmul DOC*”, dalam <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id>, diakses 09 Mei 2019.

³⁷E. Mulyasa, *Implementasi...*, hal. 178.

³⁸Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 45.

B. Pembahasan Bidang Studi Fikih

1. Pengertian bidang studi fikih

Menurut bahasa arti kata fikih adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat islam.³⁹

Kata fikih secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu fikih ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur’an dan Hadits).⁴⁰

Hukum *syar’i* yang dimaksud dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari *syari’at* yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud kata *amali* diatas adalah perbuatan amaliah orang mukallaf dan tidak termasuk keyakinan dari mukallaf itu. Sedangkan dalil-dalil terperinci maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dalam nash dimana satu per satunya menunjuk pada satu hukum tertentu.

Penggunaan kata *syari’ah* menjelaskan bahwa, fikih itu menyangkut ketentuan yang bersifat *syar’i* yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah SWT. Kata sekaligus menjelaskan bahwa, sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat

³⁹ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2.

⁴⁰ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2.

atau bersifat hissi seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu fikih. Kata amaliyah menjelaskan bahwa fikih itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiriah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliyah seperti masalah keimanan atau akidah tidak termasuk ke dalam lingkungan fikih. Kata *istimbath* mengandung arti bahwa fikih itu adalah hasil penggalian, penemuan, penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang hukum. Jadi fikih itu adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan oleh nash yaitu (Al-Qur'an dan Hadits). Kata *tafsili* menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seorang faqih atau mujtahid dalam penggalian atau penemuannya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan fikih itu adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT.

Secara *ethimology* fikih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan fikih secara *terminology* menurut para fuqoha (ahli fikih) adalah tidak jauh dari pengertian fikih menurut *ethimology*, hanya saja pengertian fikih menurut *terminology* lebih khusus dari pada menurut *ethimology*. Menurut *terminology* fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

Fikih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Beberapa batasan definisi tentang fikih adalah :

- a. Ilmu fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat dan umum manusia.⁴¹
- b. Fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁴²
- c. Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf yang diistinbathkan dari dalil-dalil yang terperinci.⁴³

Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum islam, maka kata-kata 'fikih' hanya dipakai untuk pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah atau perbuatan, seperti hukum wajib, haram, mubah (boleh), anjuran, makruh, apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak dan sebagainya. Hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadits).

⁴¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 9.

⁴² Zen Amiruddin, *Ushul...*, hal. 3

⁴³ *Ibid*, hal. 4.

Pembelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Bahan pelajaran fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan pelaksanaan hukum islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari, serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran fikih untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran agama islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah.

Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fikih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Dalam mempelajari fikih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek.

Belajar fikih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fikih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau penganan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran fikih harus dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar, dan salah satu sekolah dasar yang mengajarkan pembelajaran fikih adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan satu dari pendidikan dasar yang memiliki ciri khas khusus dalam pengajaran agama islam. Memiliki kurikulum yang lebih menitik beratkan pada pengajaran agama islam.

Keberhasilan pendidikan fikih dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fikih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fikih, tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik

tentang fikih masih kurang. Oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung sangat di tekankan untuk teori dan praktek pelajaran fikih dalam semua amaliyah ibadah, seperti yang akan dipraktekkan tentang bab haji. Semua siswa diberi manasik haji.

2. Materi haji

Haji (asal maknanya) adalah “menyegaja sesuatu”. Haji yang dimaksud disini (menurut syara’) ialah “sengaja mengunjungi ka’bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu”.⁴⁴

1. Syarat-syarat wajib haji :

- a) Islam (tidak wajib, tidak sah haji orang kafir).
- b) Berakal (tidak wajib atas orang-orang gila dan orang bodoh).
- c) Balig (sampai umur 15 tahun, atau balig dengan tanda-tanda lain). Tidak wajib haji atas anak-anak.
- d) Kuasa (tidak wajib haji atas orang yang tidak mampu).

2. Rukun haji :

- a) *Ihram* (berniat mulai mengerjakan haji atau umrah).
- b) *Hadir dipadang arafahpada waktu yang telah ditentukan*, yaitu mulai dari tergelincirnya matahari tanggal 9 bulan haji sampai terbit fajar tanggal 10 bulan haji. Artinya, orang

⁴⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2008), hal. 247.

yang sedang mengerjakan haji itu wajib berada di padang arafah pada waktu tersebut.

c) *Tawaf* (mengelilingi ka'bah). Tawaf rukun ini dinamakan "*tawaf ifadah*". Adapun syarat-syarat tawaf yaitu :

- 1) Menutup aurat.
- 2) Suci dari hadas dan najis.
- 3) Ka'bah hendaklah disebelah kiri orang tawaf.
- 4) Permulaan tawaf itu hendaklah dari hajar aswad.
- 5) Tawaf itu hendaklah tujuh kali.
- 6) Tawaf itu hendaklah di dalam masjid karena Rasulullah SAW melakukan tawaf didalam masjid.

Adapun macam-macam tawaf diantaranya, yaitu :

- 1) *Tawaf qudum* (tawaf ketika baru sampai) sebagai salat tahiyatul masjid.
 - 2) *Tawaf ifadah* (tawaf rukun haji).
 - 3) *Tawaf wada'* (tawaf ketika akan meninggalkan mekkah).
 - 4) *Tawaf tahallul* (penghalalan barang yang haram ketika ihram).
 - 5) *Tawaf nazar* (tawaf yang dinazarkan).
 - 6) *Tawaf sunat*.
- d) *Sa'i* (berlari-lari kecil antara bukit safa dan marwah).

Adapun syarat-syarat sa'i yaitu :

- 1) Hendaklah dimulai dari bukit safa dan disudahi dibukit marwah.
 - 2) Hendaklah sa'i itu tujuh kali karena Rasulullah SAW telah sa'i tujuh kali. Dari safa ke marwah dihitung satu kali, kembalinya dari marwah ke safa dihitung dua kali dan seterusnya.
 - 3) Waktu sa'i itu hendaklah sesudah tawaf, baik *tawaf rukun* ataupun *tawaf qudum*.
- e) Mencukur atau menggunting rambut. Hal ini kalau kita berpegang atas pendapat yang kuat. Sekurang-kurangnya menghilangkan tiga helai rambut. Pihak yang mengatakan bercukur menjadi rukun beralasan kerana tidak dapat diganti dengan menyembelih.
- f) Menerbitkan rukun-rukun itu (mendahulukan yang dahulu diantara rukun-rukun itu), yaitu mendahulukan niat dari semua rukun yang lain, mendahulukan hadir di padang arafah dari tawaf dan bercukur, mendahulukan tawaf dari sa'i jika ia tidak sa'i sesudah *tawaf qudum*. (keterangannya adalah amal Rasulullah SAW).
3. Beberapa wajib haji

Perkataan “wajib” dan “rukun” biasanya berarti sama, tetapi dalam urusan haji ada perbedaan sebagai berikut, yaitu :

Rukun adalah sesuatu yang tidak sah haji melainkan dengan melakukannya, dan ia tidak boleh diganti dengan “dam (denda)” (menyembelih binatang). Wajib adalah sesuatu yang perlu dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak bergantung padanya, dan boleh diganti dengan menyembelih binatang.

a) *Ihram* dari *miqat* (tempat yang ditentukan dan masa tertentu). Ketentuan masa (*miqat zamani*) adalah dari awal bulan syawal sampai terbit fajar hari raya haji (tanggal 10 bulan haji). Jadi, *ihram* haji wajib dilakukan dalam masa dua bulan 9 setengah hari. Adapun untuk ketentuan tempat atau makani diantaranya yaitu :

- 1) Mekah ialah *miqat* (tempat ihram) orang yang tinggal di mekah. Berarti orang yang tinggal di Mekah hendaklah ihram dari rumah masing-masing.
- 2) *Zul-hulaiifah* ialah *miqat* (tempat ihram) orang yang datang dari arah Madinah dan negeri-negeri yang sejajar dengan Madinah.
- 3) *Juhfah* ialah *miqat* (tempat ihram) orang yang datang dari arah Syam, Mesir, Magribi dan negeri-negeri yang sejajar dengan negeri-negeri tersebut. *Juhfah* adalah nama suatu kampung diantara Mekah dan Madinah. Kampung itu sekarang telah rusak (roboh), kampung yang dekat padanya ialah *rabig*. Orang-orang yang

datang dari negeri-negeri tersebut sekarang mulai *ihram* apabila mereka telah melalui atau sejajar dengan *rabig*.

- 4) *Yalamlam* adalah nama suatu bukit dari beberapa bukit tuhamah. Berikut ini adalah *miqat* orang-orang yang datang dari arah Yaman, India, Indonesia dan negeri-negeri lain yang sejajar dengan negeri-negeri tersebut. Orang-orang yang datang dari Indonesia dan India, apabila kapal mereka telah setentang dengan bukit yalamlam, mereka telah wajib *ihram*.
 - 5) *Qarnul manazil* adalah nama sebuah bukit jauhnya kira-kira 80,640 km dari Mekah. Bukit ini merupakan *miqat* orang yang datang dari arah Najdil-Yaman dan Najdil-Hijaz serta orang-orang yang datang dari negeri-negeri yang sejajar dengan itu.
 - 6) *Zatu'irqin* adalah nama kampung yang jauhnya kira-kira 80,640 km dari mekah. Kampung ini merupakan *miqat* (tempat ihram) orang yang datang dari Irak dan negeri-negeri yang sejajar dengan itu.
- b) Berhenti di muzdalifah sesudah tengah malam, dimalam hari raya haji sesudah hadir di padang arafah. Maka apabila ia berjalan dari muzdalifah tengah malam, ia wajib membayar denda (dam). (keterangannya adalah amal Rasulullah SAW).

- c) Melontar jumratul ‘aqabah pada hari raya haji.
- d) Melontar tiga jumrah. Yaitu jumrah yang pertama, kedua dan ketiga (jumrah ‘aqabah) dilontar pada tanggal 11-12-13 bulan haji. Tiap-tiap jumrah dilontar dengan tujuh batu kecil. Waktu melontar ialah sesudah tergelincir matahari pada tiap-tiap hari.

Orang yang sudah melontar pada hari pertama dan kedua, kalau dia ingin pulang, tidak ada halangan lagi. Kewajiban bermalam pada malam ketiga dan kewajiban melontar pada hari ketiga, hilang darinya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 203 :

فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ

“Barang siapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya”.

Adapun syarat-syarat untuk melontar yaitu :

- Melontar dengan tujuh batu, dilontarkan satu persatu.
- Menertibkan tiga jumrah, dimulai dari jumrah yang pertama (dekat masjid khifa), kemudian yang tengah dan sesudah itu yang akhir (jumrah ‘aqabah).
- Alat untuk melontar adalah batu (batu kerikil), tidak sah melontar dengan selain batu. Orang yang berhalangan tidak dapat melontar, sedangkan halangannya itu tidak

ada harapan akan hilang dalam masa yang ditentukan untuk melontar, maka orang tersebut hendaklah mencari wakilnya, sekalipun dengan jalan mengupah. Orang yang tidak melontar sehari atau dua hari harus menggantinya pada hari lain asal masih dalam masa yang ditentukan untuk melontar, yaitu tanggal 10 sampai dengan 13.

- e) Bermalam di Mina.
- f) *Tawaf wada'* (tawaf sewaktu akan meninggalkan mekah).
- g) Menjauhkan diri dari segala larangan atau yang diharamkan (*muharramat*).

4. Beberapa sunat haji

- a) *Ifrad*. Cara mengerjakan haji dan umrah ada tiga cara, yaitu :
 - 1) *Ifrad* yaitu ihram untuk haji saja dahulu dari *miqat*-nya, terus diselesaikannya pekerjaan haji, kemudian ihram untuk umrah, serta terus mengerjakan segala urusannya, berarti dikerjakan satu-satu dan didahulukannya haji. Inilah yang dinamakan *ifrad*, yang lebih baik dari dua cara yang lain.
 - 2) *Tamttu'* yaitu mendahulukan umrah daripada haji dalam waktu haji. Caranya yaitu ihram mula-mula

untuk umrah dari *miqat* negerinya, diselesaikan semua urusan umrah, kemudian ihram lagi dari Mekah untuk haji.

- 3) *Qiran* yaitu dikerjakan bersama-sama atau secara serentak. Caranya yaitu seseorang melakukan ihram untuk keduanya pada waktu ihram haji, dan mengerjakan sekalian urusan haji. Urusan umrah dengan sendirinya termasuk dalam pekerjaan ibadah haji
- b) Membaca *talbiyah* dengan suara yang keras bagi laki-laki. Dan bagi perempuan hendaklah diucapkan sekedar terdengar oleh telinganya sendiri. Membaca *talbiyah* disunatkan selama dalam ihram sampai lontar jumrah ‘aqabah pada hari raya. Lafadz *talbiyah* :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لِأَشْرَ يَكْ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنُّعْمَةَ لَكَ
وَالْمُلْكَ لَكَ لِأَشْرَ يَكْ لَكَ. (رواه البخاري و مسلم)

“*Ya Allah, saya tetap tunduk mengikuti perintah-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan nikmat bagi-Mu, dan Engkaulah yang menguasai segala sesuatu, tidak ada yang menyekutui kekuasaan-Mu*”. (riwayat bukhari dan muslim).
 - c) Berdoa sesudah membaca *talbiyah*.
 - d) Membaca zikir sewaktu tawaf.

- e) Shalat dua roka'at sesudah tawaf.
- f) Masuk ke ka'bah (rumah suci).

5. Beberapa larangan ketika ihram

Ada hal-hal yang tidak boleh dikerjakan oleh orang yang sedang dalam ihram haji ataupun umrah ada yang terlarang hanya bagi laki-laki saja, ada yang terlarang bagi perempuan saja dan ada pula yang terlarang bagi keduanya (laki-laki dan perempuan).

a) Yang dialarang bagi laki-laki

- 1) Dilarang memakai pakaian yang berjahit, baik jahitan biasa maupun bersulaman, atau diikatkan kedua ujungnya. Yang dimaksud adalah tidak boleh memakai pakaian yang melingkungi badan (seperti kain sarung). Yang diperbolehkan ialah kain panjang, kain basahan atau handuk. Boleh juga memakai kain tersebut kalau karena keadaan yang mendesak, seperti karena sangat dingin atau panas, tetapi ia wajib membayar denda (dam).
- 2) Dilarang menutup kepala, kecuali karena suatu keperluan, maka diperbolehkan, tetapi ia wajib membayar denda (dam).

b) Yang dilarang bagi perempuan

Dilarang menutup muka dan dua tapak tangan, kecuali apabila keadaan mendesak, maka ia boleh menutup muka dan tapak tangannya, tetapi diwajibkan membayar fidyah.

c) Yang dilarang bagi keduanya, laki-laki dan perempuan

1) Dilarang memakai wangi-wangian, baik pada badan maupun pada pakaian.

2) Dilarang menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain, begitu juga berminyak rambut. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 196 :

لَا تَحْلِفُوا رُؤُوسِكُمْ

“Janganlah kamu mencukur kepalamu”.

3) Dilarang memotong kuku. Keteranganannya dikiaskan pada larangan menghilangkan rambut. Menghilangkan tiga helai rambut atau tiga kuku, mewajibkan fidyah yang cukup dengan syarat pada tempat dan masa yang satu.

Mencukur rambut karena uzur seperti sakit diperbolehkan tetapi wajib membayar fidyah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 196 :

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَوَدِّيَّةٌ

مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ

“Jika ada diantaramu yang sakit atau ada gangguan dikepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkorban”.

- 4) Dilarang mengadakan nikah (menikahkan, menikah, atau menjadi wakil dalam akad pernikahan).
- 5) Dilarang bersetubuh dan pendahuluannya. Bersetubuh itu bukan hanya dilarang, tetapi membatalkan umrah apabila terjadi sebelum selesai dari semua pekerjaan umrah, dan membatalkan haji apabila terjadi sebelum mengerjakan penghalal yang pertama.
- 6) Dilarang berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 96 :

وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا

“Dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat selama kamu dalam ihram”.

6. Tahallul (penghalalan beberapa larangan)

Penghalalan beberapa larangan ada tiga perkara, yakni :

- a) Melontar jumrah ‘aqabah pada hari raya.
- b) Mencukur atau menggunting rambut.

- c) Tawaf yang diiringi dengan sa'i kalau ia belum sa'i sesudah taqaf qudum.

Apabila dua perkara diantara tiga perkara tersebut telah dikerjakan maka, halallah baginya beberapa larangan berikut ini, yaitu :

- a) Memakai pakaian berjahit.
- b) Menutup kepala bagi laki-laki dan menutup muka, tapak tangan bagi perempuan.
- c) Memotong kuku.
- d) Memakai wangi-wangian, berminyak rambut dan memotongnya kalau ia belum bercukur.
- e) Berburu dan membunuh binatang yang liar.

7. Beberapa jenis denda (dam)

Jenis denda atau dam sendiri terbagi ke dalam lima bagian, diantaranya yaitu :

- a) Dam (denda) *tamattu'* dan *qiran*. Artinya orang yang menegerjakan haji dan umrah dengan cara *tamattu'* atau *qiran*, ia wajib membayar denda, dendanya wajib diatur sebagai berikut :
 - 1) Menyembelih seekor kambing yang sah untuk kurban.
 - 2) Kalau tidak sanggup memotong kambing, ia wajib puasa sepuluh hari. Tiga hari wajib dikerjakan

sewaktu ihram paling lambat sampai hari raya haji, tujuh hari lain wajib dikerjakan sesudah ia kembali ke negerinya.

b) Dam atau denda karena mengerjakan salah satu dari beberapa larangan berikut :

- 1) Mencukur atau menghilangkan tiga helai rambut atau lebih.
- 2) Memotong kuku.
- 3) Memakai pakaian yang berjahit.
- 4) Berminyak rambut.
- 5) Memakai minyak wangi baik pada badan ataupun pada pakaian.
- 6) Pendahuluan bersetubuh, dan bersetubuh sesudah tahallul pertama.

Denda kesalahan tersebut boleh memilih antara tiga perkara yakni menyembelih seekor kambing yang sah untuk kurban, puasa tiga hari atau bersedekah tiga *sa'* (9,3 liter) makanan kepada enam orang miskin.

c) Dam (denda) karena bersetubuh yang membatalkan haji dan umrah apabila terjadi sebelum *tahallul* pertama. Denda itu wajib diatur sebagai berikut : mula-mula wajib menyembelih unta, karena Umar telah berfatwa dengan wajib unta. Kalau tidak dapat unta, dia wajib

memotong sapi. Kalau tidak ada sapi, menyembelih tujuh ekor kambing. Kalau tidak dapat kambing, hendaklah dihitung harga unta dan dibelikan makanan, lalu makanan itu disedekahkan kepada fakir miskin ditanah haram. Kalau tidak dapat makanan, hendaklah puasa. Tiap-tiap seperempat *sa'* dari harga unta tadi, harus ia puasa satu hari. Tempat puasa dimana saja, tetapi menyembelih unta atau sapi, begitu juga bersedekah makanan, wajib dilakukan ditanah haram. Cara tersebut ialah pendapat sebagian ulama, beralasan fatwa Umar. Ulama yang lain berpendapat wajib menyembelih seekor kambing saja, mereka mengambil alasan hadis *mursal* yang diriwayatkan oleh Abu Dawud.

- d) Dam (denda) membunuh buruan atau binatang liar. Binatang liar ada yang mempunyai bandingan (misal) dengan binatang yang jinak, berarti ada binatang jinak yang keadaannya mirip dengan binatang liar yang terbunuh, dan ada yang tidak. Kalau binatang yang terbunuh itu mempunyai bandingan, dendanya menyembelih binatang jinak yang sebanding dengan yang terbunuh. Atau dihitung harganya, dan sebanyak harga itu dibelikan makanan. Makanan itu

disedekahkan kepada fakir miskin ditanah haram. Atau puasa sebanyak harga binatang tadi, tiap-tiap seperempat *sa'* makanan berpuasa satu hari. Boleh memilih antara tiga perkara tersebut, tetapi menyembelih atau bersedekah makanan wajib dilakukan di tanah haram, sedangkan puasa boleh dimana saja.

Kalau binatang yang terbunuh itu tidak ada bandingannya, dendanya bersedekah makanan sebanyak harga binatang yang terbunuh kepada fakir miskin di tanah haram, atau puasa tiap-tiap seperempat *sa'* satu hari.

- e) Dam (denda) karena terkepung (terhambat). Orang yang terhalang di jalan tidak dapat meneruskan pekerjaan haji atau umrah, baik terhalang ditanah halal atau ditanah haram, sedangkan tidak ada jalan yang lain, ia hendaklah *tahallul* dengan menyembelih seekor kambing ditempatnya terhambat itu, dan mencukur rambut kepalanya. Menyembelih dan bercukur itu hendaklah dengan niat *tahallul* (penghalalan yang haram).

C. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi pada beberapa mata pelajaran yang berbeda. Hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Dain Wahid. 2012. Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fikih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung.

Fokus masalah 1) Bagaimana persiapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih di MTsN Tunggangri Tulungagung? 2) Bagaimana langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih di MTsN Tunggangri Tulungagung? 3) Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih di MTsN Tunggangri Tulungagung?

Hasil penelitian 1) Persiapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fikih di MTsN Tunggangri Tulungagung. a) mempersiapkan materi pembelajaran SK dan KD. b) merumuskan tujuan yang hendak dicapai. c) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan. d) mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran. 2)

Langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fikih di MTsN Tunggangri Tulungagung. Dari pendapat para guru sebagai informan, langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih adalah : a) persiapan yang meliputi : analisis materi yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. b) pelaksanaan yang meliputi : memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. Memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. c) tindak lanjut pelaksanaan meliputi : diskusi tentang pendidikan, proses atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. d) pengendalian.

3) Pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih di MTsN Tunggangri Tulungagung. Dari pendapat para guru sebagai informan, penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih adalah dengan cara : a) guru menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. b) guru memanfaatkan media yang sudah disediakan. c) guru menggunakan tempat yang mendukung penggunaan metode demonstrasi (aula dan

mushola). d) guru menerangkan materi. e) guru mendemonstrasikan dan mempraktekkan.

2. Rusmawati. 2012. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi kewajiban mengurus jenazah kelas X di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung.

Fokus masalah 1) Bagaimana persiapan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi kewajiban mengurus jenazah kelas X di MA Al-Ma'arif Tulungagung? 2) Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran bidang studi fikih materi kewajiban mengurus jenazah kelas X di MA Al-Ma'arif Tulungagung? 3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi kewajiban mengurus jenazah kelas X di MA Al-Ma'arif Tulungagung?

Hasil penelitian 1) Persiapan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi kewajiban mengurus jenazah kelas X di MA Al-Ma'arif Tulungagung. a) persiapan pada pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru fikih di MA Al-Ma'arif Tulungagung adalah mempelajari silabus yang telah disusun oleh Departemen Agama, membuat scenario pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, memberikan motivasi penguatan member penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan di demonstrasikan, menyiapkan sarana

prasarana atau media yang akan dipakai dalam menyampaikan materi kepada siswa sebelum dilaksanakan demonstrasi, menjelaskan poin-poin pokok pada bentuk demonstrasi kepada siswanya agar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan nanti mendapat respon yang baik dari para siswa (perhatian dan partisipasi siswa) yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui demonstrasi yang diadakan. 2) Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih materi kewajiban mengurus jenazah kelas X di MA Al-Ma'arif Tulungagung. a) pada pembelajaran fikih kali ini penerapan metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran yang memang memerlukan keterampilan tertentu. Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, metode demonstrasi ini digunakan untuk mendapatkan keterampilan dalam pelaksanaan merawat jenazah. Kegiatan ini dilakukan dengan mempraktekkan secara kelompok yang dibimbing oleh guru pembimbing. Untuk praktek merawat jenazah ini, guru fikih bertindak sebagai pemeran utama sekaligus sebagai monitoring kegiatan yang juga dibantu oleh peneliti, terutama dalam memberikan instruksi kepada siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar dapat dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut : 1. Kegiatan persiapan. meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi yang akan diajarkan, menyiapkan garis besar langkah-langkah

demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan latihan demonstrasi termasuk mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat demonstrasi (praktek). 2. Kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi. Meliputi a. kegiatan pembukaan yaitu mencangkup : kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, menjelaskan materi sejelas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori sebelum melaksanakan demonstrasi. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum paham. b. kegiatan inti pembelajaran yaitu mencangkup : melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan, ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan, berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi. c. mengevaluasi yaitu mencangkup : siswa disuruh merangkum pokok-pokok kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang belum paham sebelum disuruh praktek satu persatu, menyuruh siswa untuk mempraktekkan satu persatu di depan guru dan teman temannya dan jika masih ada yang belum benar, guru langsung membetulkannya. 3) Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi di MA Al-Ma'arif Tulungagung. a) kelebihan. Metode demonstrasi mampu memberikan gambaran materi dengan sangat jelas dan terperinci, para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan dengan metode demonstrasi, siswa semangat dalam belajar dan menjadi lebih

paham. b) kekurangan. Keterbatasan waktu, media yang digunakan sangat terbatas.

3. Khoirul Asnafi. 2012. Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung.

Fokus penelitian 1) Bagaimana persiapan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung? 3) Bagaimana penilaian implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung?

Hasil penelitian 1) Persiapan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. a) metode demonstrasi adalah metode yang menekankan pada peragaan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan hokum bacaan mim sukun yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan guru. Namun sebelum menerapkan metode ini diperlukan persiapan-persiapan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penggunaan metode ini adalah memberikan

materi pelajaran dan contoh demonstrasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran al-qur'an hadits agar para siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan dan memperhatikan setiap gerakan yang akan di praktekkan nanti. Sebelum menjalankan itu, seorang guru harus mempersiapkan materi yang akan dipraktekkan nanti. Namun yang perlu menjadi catatan dalam penyampaian materi tidak seperti halnya pemberian materi seperti penggunaan metode ceramah, hal ini mengingat waktu yang dibutuhkan dan juga efektifitas dalam pengajaran.

2) Langkah-langkah pelaksanaan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung.

a) dalam langkah-langkah pelaksanaan penggunaan demonstrasi seorang guru dituntut untuk mampu dalam memperagakan setiap gerakan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan membaca siswa agar mampu dalam menjalankan gerakan yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaan ini pula seorang guru harus benar-benar mengarahkan siswa pada gerakan yang benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penilaian implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung.

a) dalam penilaian penggunaan metode demonstrasi yaitu penilaiannya meliputi persiapan penggunaan metode demonstrasi, langkah-langkah pelaksanaan

penggunaan metode demonstrasi dan penilaian penggunaan metode demonstrasi itu sendiri.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

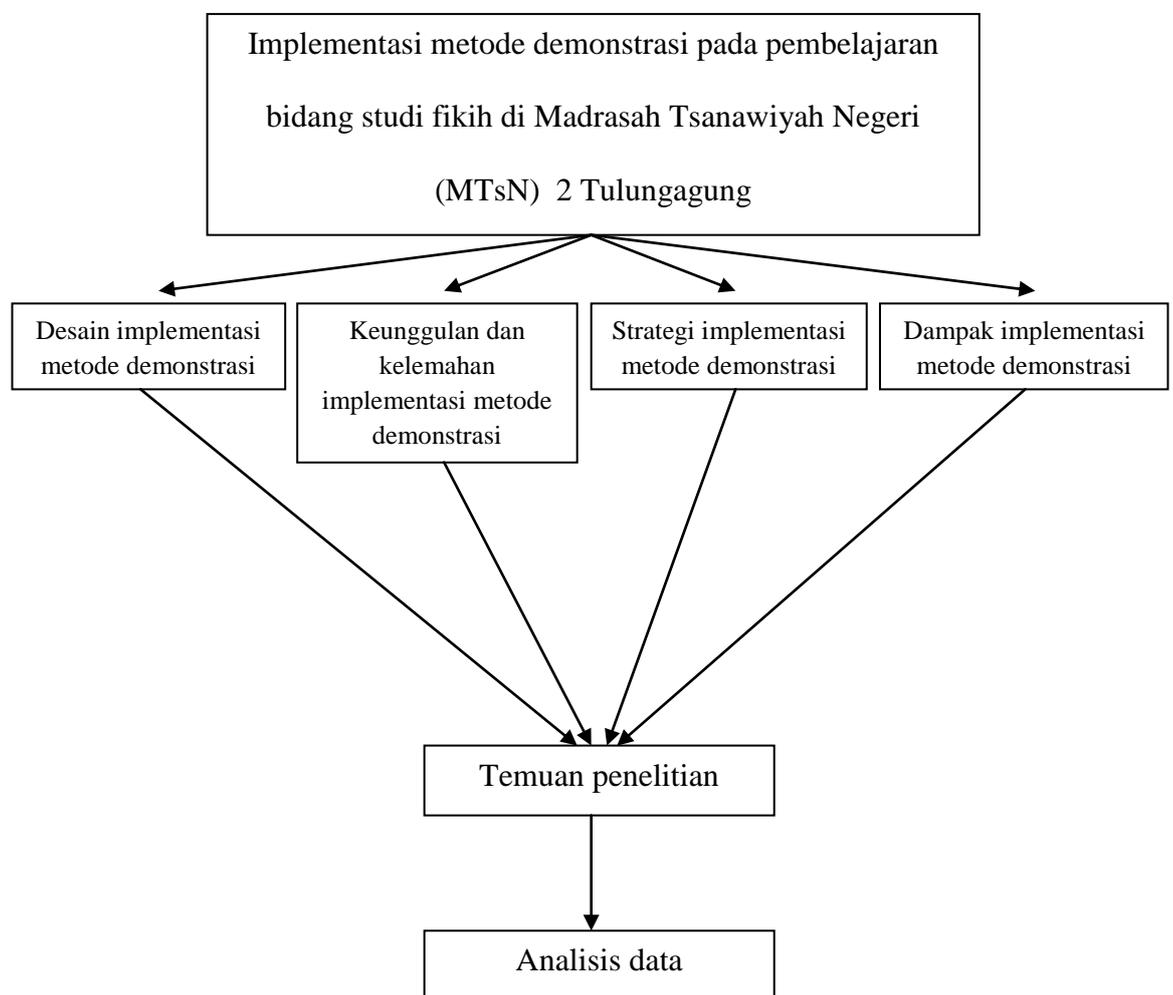
Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Dain Wahid, <i>Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fikih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.</i> 2012.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode demonstrasi. 2. Materi yang dipakai adalah materi fikih. 3. Lokasi penelitian berada di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung sedangkan penelitian ini di MTsN 2 Tulungagung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun ajaran 2011/2012, sedangkan penelitian ini tahun ajaran 2018/2019.
<p>Rusmawati, <i>Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi kewajiban mengurus jenazah kelas X di MA Al-Ma'arif Tulungagung.</i> 2012.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode demonstrasi. 2. Materi yang dipakai adalah materi fikih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berada di MA Al-Ma'arif Tulungagung sedangkan penelitian ini di MTsN 2 Tulungagung. 2. Tahun ajaran 2011/2012, sedangkan penelitian ini tahun ajaran 2018/2019. 3. Sub bab yang dipakai adalah materi kewajiban mengurus jenazah, sedangkan

		penelitian ini sub babnya adalah materi haji.
Khoirul Asnafi, <i>Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. 2012.</i>	1. Sama-sama menggunakan metode demonstrasi. 2. Lokasi penelitian berada di MTsN Tunggangri desa Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung sedangkan penelitian ini di MTsN 2 Tulungagung.	1. Tahun ajaran 2011/2012, sedangkan penelitian ini tahun ajaran 2018/2019. 2. Mata pelajaran yang di pakai adalah Al Quran Hadits sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Fikih.

Dari tabel penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Sedangkan perbedaanya terdapat pada mata pelajaran, tahun ajaran, dan lokasi penelitian.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴⁵ Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Paradigma Penelitian

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 66.

Deskripsi:

Penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung. Dari judul penelitian ini, peneliti mengembangkannya kedalam 4 poin pertanyaan penelitian antara lain : mengenai desain implementasi metode demonstrasi, keunggulan dan kelemahan implementasi metode demonstrasi, strategi implementasi metode demonstrasi, dan dampak implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung. Kemudian akan memperoleh temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri ini, yang selanjutnya peneliti analisis untuk dapat dijadikan sebagai hasil penelitian skripsi ini.